

**PERAN KOPERASI TERHADAP PENGEMBANGAN PARTISIPASI ANGGOTA.
(Studi Kasus Di KUD Tani Makmur, Kecamatan Kasihan, Kabupaten Bantul, Provinsi
Daerah Istimewa Yogyakarta)**

Putri Ayu Pratiwi Raharjo¹, Istiti Purwandari², Arum Ambarsari²

¹Mahasiswa Fakultas Pertanian INSTIPER

²Dosen Fakultas Pertanian INSTIPER

INTISARI

Penelitian mengenai peran koperasi terhadap pengembangan partisipasi anggota ini dilaksanakan di KUD Tani Makmur. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui partisipasi anggota koperasi, dan untuk mengetahui peran koperasi terhadap pengembangan partisipasi anggota koperasi. Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif. Metode penentuan lokasi menggunakan metode purposive sampling karena pemilihan lokasi disengaja oleh penulis. Sampel penelitian menggunakan *purposive sampling* terdiri dari anggota dan pengurus. Metode analisa data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dan skala *likert*. Dari hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa terdapat pemanfaatan pelayanan (usaha) koperasi di KUD Tani Makmur yaitu Simpan Pinjam, Waserda, PPOB, Saprodi dan Tabur Puja. Pemanfaatan pelayanan (usaha) koperasi tertinggi untuk PPOB dan Saprodi. Partisipasi anggota koperasi dalam rapat anggota, permodalan tinggi, sedangkan pemanfaatan pelayanan (usaha) sedang. partisipasi pemanfaatan pelayanan (usaha) sedang dikarenakan anggota mengikuti usaha koperasi rata-rata 2 usaha dari 5 usaha koperasi. Peran pengurus terhadap pengembangan partisipasi rapat anggota tahunan, permodalan dan pemanfaatan pelayanan tinggi, karena pengurus memberikan pelayanan yang baik seperti memberikan motivasi dan memberikan pelayanan yang ramah. Peran pelayanan koperasi terhadap pengembangan partisipasi dalam rapat anggota, permodalan dan pemanfaatan pelayanan tinggi, karena koperasi memberikan pelayanan yang optimal. Pelayanan optimal yang diberikan koperasi seperti fasilitas, daya tanggap dan keandalan dari koperasi kepada anggota.

Kata kunci : Anggota, Peranan, Koperasi

PENDAHULUAN

Pemerintah berusaha memberikan solusi bagi petani atas permasalahan-permasalahan ekonomi yang dihadapi, melalui pengembangan lembaga-lembaga ekonomi seperti koperasi, pinjaman lunak dan program-program lain. Koperasi merupakan contoh nyata dari upaya pemerintah dalam mengatasi permasalahan yang terjadi di masyarakat karena koperasi merupakan lembaga yang lebih condong berperan dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat petani.

Saat ini koperasi telah menjadi kebutuhan masyarakat, sebab bagi masyarakat Indonesia hidup berkoperasi berarti membangun perekonomiannya. Pemerintah merupakan pemrakarsa ekonomi memiliki misi untuk memajukan koperasi sesuai dengan apa yang dikehendaki atas dasar Undang-Undang Dasar 1945, yaitu membangun

koperasi sehingga mempunyai kemampuan untuk dapat dipergunakan sebagai alat pendemokrasian ekonomi nasional.

Undang-undang Dasar 1945 pasal 33 ayat 1 menyatakan bahwa "Perekonomian disusun sebagai usaha bersama berdasarkan atas asas kekeluargaan". Bangun perusahaan yang sesuai dengan pernyataan tersebut adalah koperasi. Menurut Undang-undang No 25 tahun 1992 pasal 1 ayat 1 tentang perkoperasian, disebutkan bahwa koperasi adalah badan usaha yang beranggotakan orang seorang atau badan hukum koperasi, kegiatannya berdasarkan prinsip koperasi sekaligus sebagai gerakan ekonomi rakyat, yang berdasarkan atas azas kekeluargaan. Di samping itu koperasi juga mempunyai peran penting dalam menumbuhkan dan mengembangkan potensi ekonomi rakyat serta mewujudkan kehidupan demokrasi yang

mempunyai ciri-ciri; kebersamaan, kekeluargaan dan keterbukaan.

Keberadaan beberapa koperasi telah dirasakan peran dan manfaatnya oleh masyarakat, walaupun derajat dan intensitasnya berbeda. Hal ini sesuai dengan pendapat Krisnamukhti dalam (Ratnasari,2012) yang menyatakan ada

tiga bentuk eksistensi koperasi bagi masyarakat, yaitu: Pertama, koperasi dipandang sebagai lembaga yang menjalankan suatu kegiatan usaha tertentu, dan kegiatan usaha tersebut diperlukan oleh masyarakat. Peran koperasi ini juga terjadi jika pelanggan memang tidak memiliki aksesibilitas pada pelayanan dari bentuk lembaga usaha lain. Kedua, koperasi telah menjadi alternatif bagi lembaga usaha lain. Pada kondisi ini masyarakat telah merasakan bahwa manfaat dan peran koperasi lebih baik dibandingkan dengan lembaga lain.

Keterlibatan anggota (atau juga bukan anggota) dengan koperasi adalah karena pertimbangan rasional yang melihat koperasi mampu memberikan pelayanan yang lebih baik. Ketiga, koperasi menjadi organisasi yang dimiliki oleh anggotanya. Rasa memiliki ini dinilai telah menjadi faktor utama yang menyebabkan koperasi mampu bertahan pada berbagai kondisi sulit, yaitu dengan mengandalkan loyalitas anggota dan kesediaan anggota untuk bersama-sama koperasi menghadapi kesulitan tersebut.

Keberhasilan koperasi menjadi suatu hal yang penting untuk eksistensi koperasi dan menjadi sesuatu yang diinginkan oleh seluruh anggota koperasi, serta koperasi diharapkan pula mampu menjadi soko guru perekonomian. Dalam pengaplikasian kehidupan sehari-hari koperasi terbagi menjadi berbagai jenis usaha, dan dikelompokkan lagi menjadi beberapa kategori seperti, berdasarkan bidang usahanya, berdasarkan jenis komoditinya, berdasarkan jenis keanggotaanya.

Keikutsertaan anggota koperasi (partisipasi anggota) dalam memanfaatkan koperasi sangat dibutuhkan oleh koperasi karena partisipasi anggota mempunyai peran yang cukup besar terhadap pengembangan dan pertumbuhan koperasi itu sendiri. Partisipasi

anggota merupakan salah satu wujud peran serta anggota dalam koperasi. Kunci keberhasilan koperasi antara lain terletak pada partisipasi anggota. Sehingga dapat dikatakan bahwa partisipasi anggota sangat penting. Keberhasilan sebuah koperasi berasal dari partisipasi anggota dan merupakan tanggungjawab anggota untuk memajukan dan mengembangkan kegiatan usaha koperasi. Keberhasilan suatu koperasi tidak lepas dari partisipasi seluruh anggota baik partisipasi modal, partisipasi dalam kegiatan usaha, maupun partisipasi dalam pengambilan keputusan.

Partisipasi dibutuhkan untuk mengurangi kinerja yang buruk, mencegah penyimpangan dan membuat pemimpin koperasi bertanggung jawab. Partisipasi anggota sering dianggap baik sebagai alat pengembangan maupun sebagai tujuan akhir itu sendiri. Beberapa penulis menyakini bahwa partisipasi adalah kebutuhan dan hak asasi manusia yang mendasar (Ropke,2012).

Keberhasilan koperasi sangat erat hubungannya dengan partisipasi aktif anggota dalam koperasinya akan maju dan berkembang sehingga koperasi dapat dikatakan berhasil (Sitio dan Tamba,2001). Peranan koperasi Indonesia sebagai sarana untuk peningkatan kemakmuran rakyat dengan jalan sebagai berikut : Koperasi membantu para anggotanya untuk meningkatkan penghasilannya, sehingga dapat meningkatkan kemakmuran. Koperasi menciptakan dan memperluas lapangan pekerjaan. Koperasi mempersatukan dan mengembangkan daya usaha dari orang-orang, baik sebagai perseorangan maupun sebagai warga masyarakat. Koperasi ikut meningkatkan taraf hidup rakyat. Koperasi ikut meningkatkan kecerdasan rakyat. Koperasi berperan dalam penyelenggaraan kehidupan ekonomi secara demokratis.

Koperasi masih punya peran penting, terutama dalam meningkatkan partisipasi anggota. Perkembangannya pun terus menunjukkan kecenderungan positif serta peluang bagus kedepannya. Jumlah koperasi di Indonesia dari tahun 2008 hingga 2013 mengalami peningkatan dengan rata-rata jumlah 177.066 pertahunnya begitu pula

jumlah anggota koperasi mengalami kenaikan dengan rata-rata 30.347.872 orang pertahunnya. Jumlah anggota koperasi dipengaruhi dengan partisipasi anggota. Semakin tinggi tingkat partisipasi anggota semakin tinggi pula jumlah anggota koperasi.

Salah satu koperasi yang masih eksis di Indonesia yaitu Koperasi Unit Desa (KUD). Koperasi Unit Desa (KUD) merupakan salah satu fasilitas yang diberikan oleh pemerintah untuk membantu perekonomian para warga desa. Keuntungan Koperasi Unit Desa

diharapkan dapat membantu para petani dalam hal: dana dan permodalan, menyediakan alat-alat pertanian, menyediakan pupuk dan keperluan menanam lainnya dengan harga murah, memberikan penyuluhan dan bimbingan tentang bagaimana cara menanam yang baik agar hasil dapat maksimal. Selain itu, KUD diharapkan juga dapat menggerakkan anak-anak muda desa untuk lebih peduli dengan potensi desa mereka dan mengembangkannya.

Tabel 1. Perkembangan Koperasi Indonesia

No.	Indikator	Satuan	2008-2009	2009-2010	2010-2011	2011-2012	2012-2013
1	Jumlah Koperasi	Unit	154 964	170 411	177 482	188 181	194 295
2	Pertumbuhan Koperasi	Persen	3.45	9.97	4.15	6.03	3.25
3	Jumlah Koperasi Aktif	Unit	108 930	120 473	124 855	133 666	139 321
4	Prosentase Koperasi Aktif dari Total Jumlah Koperasi	Persen	70.29	70.70	70.35	71.03	71.71
5	Pertumbuhan Jumlah Koperasi Aktif	Persen	3.74	10.60	3.64	7.06	4.23
6	Jumlah Anggota Koperasi Aktif	Orang	27 318 619	29 240 271	30 461 121	30 849 913	33 869 439
7	Pertumbuhan Jumlah Anggota Koperasi Aktif	Persen	-5.43	7.03	4.18	1.28	9.79
8	Permodalan	Rp. Juta	49 832 315	59 852 609	64 788 727	75 484 237	102 826 158
9	Pertumbuhan Permodalan	Persen	14.41	20.11	8.25	16.51	36.22
10	Volume Usaha	Rp. Juta	68 446 249	82 098 587	76 822 082	95 062 402	119 182 690
11	pertumbuhan volume Usaha	Persen	8.51	19.95	-6.43	23.74	25.37
12	Selisih Hasil Usaha (SHU)	Rp. Juta	3 964 818	5 303 813	5 622 164	6 336 481	6 661 926
13	Pertumbuhan SHU	Persen	14.24	33.77	6.00	12.71	5.14

Sumber : Data dari BPS tahun 1997-2013

METODOLOGI PENELITIAN

Metode Dasar Penelitian

Metode dasar yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif. Metode deskriptif adalah suatu metode dalam meneliti status sekelompok manusia, suatu objek, suatu set kondisi, suatu system pemikiran ataupun suatu kelas peristiwa pada masa sekarang. Tujuan dari penelitian deskriptif ini adalah untuk membuat deskripsi, gambaran atau lukisan secara sistematis, factual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antar fenomena yang diselidiki.(Nazir, 1983)

Metode Penentuan Lokasi dan Waktu Pelaksanaan Penelitian.

Metode penentuan lokasi menggunakan dengan dasar kriteria tertentu (*Purposive sampling*). Lokasi Penelitian dilaksanakan pada KUD Tani Makmur ,Tirtonimolo, Kasihan, Bantul, Yogyakarta.

Kegiatan pengumpulan data dilaksanakan yaitu pada 22 Mei-04Juni 2016.

Metode Penentuan Sampel

Sampel yang digunakan untuk menjadi responden penelitian ini adalah anggota koperasi dan pengurus koperasi. Cara pengambilan sampel anggota koperasi dalam penelitian ini dengan cara *Random sampling* yaitu cara pengambilan sampel dengan acak. Sampel anggota yang diambil 2 desa yang berada di sekitar koperasi yaitu Desa Tirtonirmolo 15 orang dan Desa Tamantirto 15 orang. Sampel pengurus koperasi menggunakan metode *purposive sampling* yaitu manajer dari usaha koperasi sebanyak 5 orang. Total dari sampel yang di ambil yaitu 35 orang sampel.

Pembatasan Masalah

Batasan masalah ini hanya ditunjukkan pada pelaksanaan kegiatan- kegiatan yang

berhubungan dengan partisipasi anggota KUD Tani Makmur.

Konseptualisasi dan Pengukuran Variabel

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini didefinisikan sebagai berikut :

1. Koperasi adalah badan usaha yang beranggotakan orang-orang atau badan hukum koperasi sekaligus sebagai gerakan ekonomi pertanian yang berdasarkan atas asas kekeluargaan.
2. Peran Koperasi adalah suatu aspek berupa pola tindakan yang dilakukan oleh pihak koperasi kepada anggotanya dalam mengembangkan partisipasi anggota. Peran koperasi di nilai dengan skala likert, untuk menunjukkan tinggi, sedang dan rendah.
3. Pelayanan
Pelayanan koperasi dalam penelitian ini adalah usaha koperasi memberikan pelayanan yang sebaik mungkin terhadap apa yang diperlukan anggota sehingga anggota KUD Tani Makmur memperoleh kemudahan dalam memanfaatkan jasa yang digunakan untuk memenuhi kebutuhan.
 - a. Keandalan (*Reability*)
Di sini pelayanan yang diberikan koperasi harus tepat, cepat dan sesuai waktu yang telah dijanjikan.
 - b. Daya tanggap (*Responsiveness*)
Di sini koperasi dalam melayani anggota atau pelanggan sesegera mungkin.
 - c. Jaminan (*Assurance*)
Kemampuan dan ketrampilan yang harus dimiliki koperasi dalam memberikan pelayanan sehingga terhindar dari sifat keragu-raguan, bahaya dan resiko.
 - d. Empati (*Empathy*)
Disini koperasi harus memahami kebutuhan dan keluhan dari para anggotanya / pelanggan dengan ramah.
 - e. Keberwujudan fisik (*Tangibles*)
Disini tersedia perlengkapan yang lengkap, penampilan para pelayan yang menarik dan fasilitas gedung

yang nyaman sehingga pelanggan tertarik.

4. Pengurus
Kemampuan pengurus dalam penelitian ini adalah sifat yang melekat pada diri pengurus yang memungkinkan pengurus melaksanakan sesuatu tindakan mental atau fisik untuk memimpin organisasi dan usaha koperasi yang dikelolanya.
 - a. Kemampuan dalam memberikan ide dan saran.
Pengurus harus mampu menghasilkan ide-ide baru dan saran demi kemajuan koperasi, hal ini bisa dilakukan dengan membuat program-program baru yang sebelumnya belum ada atau melakukan strategi dalam menghadapi masalah yang terjadi di KUD Tani Makmur.
 - b. Kemampuan dalam menjalankan kegiatan administrasi
Kemampuan pengurus dalam bidang administrasi yaitu terselenggaranya system pencatatan atau administrasi yang teratur dan sistematis meliputi kelengkapan buku-buku administrasi organisasi, pembukuan keuangan dan usaha KUD Tani Makmur.
 - c. Kemampuan dalam melaksanakan tugas-tugas
Kemampuan pengurus dalam melaksanakan tugas-tugas yaitu pengelolaan organisasi dan usaha koperasi dengan baik dan tercapainya program-program yang dijalankan.
5. Pengembangan Partisipasi, yaitu usaha untuk meningkatkan partisipasi anggota.
6. Partisipasi Anggota, yaitu kesediaan anggota untuk memikul kewajiban dan menjalankan hak keanggotaannya secara bertanggung jawab. Indikator partisipasi dalam penelitian ini antara lain:
 - a. Partisipasi pengambilan keputusan dalam rapat anggota
Partisipasi anggota secara aktif yang meliputi kehadiran dan penyampaian pendapat, ide, gagasan dan kritik bagi koperasi dalam rapat anggota. Partisipasi di nilai dengan skala likert, untuk menunjukkan tinggi, sedang dan rendah.

- b. Partisipasi dalam kontribusi modal
Keikutsertaan anggota dalam membantu modal koperasi yang meliputi simpanan pokok, simpanan wajib, simpanan sukarela dan penyertaan modal sesuai dengan kemampuan masing-masing. Partisipasi di nilai dengan skala likert, untuk menunjukkan tinggi, sedang dan rendah.
- c. Partisipasi dalam pemanfaatan pelayanan
Peran serta anggota dalam memanfaatkan pelayanan dari setiap unit usaha koperasi meliputi pembelian dan penjualan barang maupun jasa yang ada pada koperasi. Unit usaha KUD Tani Makmur meliputi PPOB, Tabur Puja, Saprodi, Simpan pinjam dan Waserda. Partisipasi di nilai dengan skala likert, untuk menunjukkan tinggi, sedang dan rendah.

Jenis dan Sumber Data Penelitian

Data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data primer dan data sekunder. Data primer adalah data yang dikumpulkan dan diolah sendiri oleh organisasi yang menerbitkan atau menggunakannya. Data primer yang di gunakan bersumber dari buku rapat anggota tahunan dan kuisisioner yang diberikan kepada responden. Data sekunder adalah data yang diterbitkan atau digunakan oleh organisasi yang bukan pengolahnya. Data sekunder untuk penelitian ini berasal dari BPS dan Depkop.

Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

1. Wawancara adalah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara Tanya jawab sambil bertatap muka antara si penanya atau pewawancara dengan si penjawab atau responden dengan menggunakan alat yang dinamakan interview guide.(Nazir, 1983)
2. Kuisisioner adalah daftar pertanyaan yang tertulis digunakan untuk memperoleh informasi dari responden tentang

pribadinya atau hal-hal yang diketahui. (Nazir, 1983)

3. Observasi adalah cara pengambilan data dengan menggunakan mata tanpa ada pertolongan alat standar lain untuk keperluan tersebut.(Nazir, 1983)

Metode Analisis Data

Metode analisis data yang digunakan untuk mengetahui peran koperasi terhadap perkembangan partisipasi anggota adalah menggunakan analisis statistik deskriptif dan skala likert. Analisis statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi.(Sugiyono, 2014).

Skala likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial. Dengan *skala likert*, maka variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi indikator variabel. Kemudian indikator tersebut dijadikan titik tolak untuk menyusun item-item instrumen yang dapat berupa pernyataan atau pertanyaan.(Sugiyono, 2014)

Jawaban setiap item instrument yang menggunakan *skala likert* mempunyai gradasi dari selalu sampai tidak pernah. Untuk analisis kuantitatif, maka jawaban ini dapat diberi skor:

- | | |
|-------------------|---|
| I. Selalu | 3 |
| II. Kadang-kadang | 2 |
| III. Tidak pernah | 1 |

Berdasarkan skor yang telah ditetapkan dapat dihitung dengan penetapan interval :

Skor = {(jumlah seluruh pertanyaan x nilai tertinggi) - (jumlah seluruh pertanyaan x nilai terendah)} : 3

Dari penetapan interval dapat menentukan skor partisipasi anggota koperasi dengan indikator partisipasi anggota dalam rapat anggota, partisipasi anggota dalam kontribusi modal dan partisipasi anggota dalam pemanfaatan pelayanan. Dengan menentukan skor menggunakan skala likert dapat membedakan tinggi, sedang dan rendahnya partisipasi anggota.

Tabel 2. Skor Partisipasi Anggota

Partisipasi Anggota	Jumlah Option	Jumlah Pertanyaan	Skor Tinggi	Skor Sedang	Skor Rendah
Partisipasi Anggota dalam RAT	3	4	>9	9-6	<6
Partisipasi Anggota dalam Permodalan	3	4	>9	9-6	<6
Partisipasi Anggota dalam Pemanfaatan Usaha	3	6	>14	14-10	<10

Sumber : Analisis Data Primer 2016

Peran pengurus dan pelayanan koperasi ditentukan dengan skala likert, untu mengetahui tinggi atau rendahnya suatu peran koperasi. Indikator yang digunakan untuk

mengukur peran pengurus dan pelayanan koperasi yaitu peran koperasi terhadap pengembangan partisipasi dalam RAT dan permodalan.

Tabel 3. Skor Peran pengurus dan pelayanan koperasi terhadap pengembangan partisipasi anggota dalam RAT dan permodalan.

Peran Koperasi	Jumlah Option	Jumlah Pertanyaan	Skor Tinggi	Skor Sedang	Skor Rendah
Peran Pengurus terhadap Pengembangan Partisipasi dalam RAT	3	7	>16	16-11	<11
Peran Pengurus terhadap Pengembangan partisipasi dalam Permodalan	3	8	>19	19-14	<14
Peran Pelayanan terhadap Pengembangan partisipasi dalam RAT	3	12	>28	28-20	<20
Peran Pelayanan terhadap Pengembangan partisipasi dalam Permodalan	3	11	>26	26-19	<19

Sumber : Analisis Data Primer 2016

Peran pengurus dan pelayanan koperasi terhadap pengembangan partisipasi dalam pemanfaatan pelayanan(usaha) ditentukan dengan skala likert, untu mengetahui tinggi

atau rendahnya suatu peran koperasi. Usaha KUD Tani Makmur memiliki lima bidang usaha yaitu : Simpan pinjam, Waserda, Tabur Puja, PPOB dan Saprodi.

Tabel 4. Peran Pengurus dan Pelayanan Koperasi terhadap Pengembangan Partisipasi dalam Pemanfaatan Pelayanan (Usaha)

Partisipasi Anggota	Jumlah Option	Jumlah Pertanyaan	Skor Tinggi	Skor Sedang	Skor Rendah
Peran Pelayanan terhadap Pengembangan Partisipasi dalam Saprodi	3	8	>19	19-14	<14
Peran Pelayanan terhadap Pengembangan Partisipasi dalam PPOB	3	8	>19	19-14	<14

Sumber : Analisis Data Primer 2016

Tabel 4. Peran Pengurus dan Pelayanan Koperasi terhadap Pengembangan Partisipasi dalam Pemanfaatan Pelayanan (Usaha)

Peran Koperasi	Jumlah Option	Jumlah Pertanyaan	Skor Tinggi	Skor Sedang	Skor Rendah
Peran Pengurus terhadap Pengembangan Partisipasi dalam Simpan Pinjam	3	4	>9	9-6	<6
Peran Pengurus terhadap Pengembangan Partisipasi dalam Waserda	3	4	>9	9-6	<6
Peran Pengurus terhadap Pengembangan Partisipasi dalam Saprodi	3	3	>7	7-5	<5
Peran Pengurus terhadap Pengembangan Partisipasi dalam PPOB	3	3	>7	7-5	<5
Peran Pengurus terhadap Pengembangan Partisipasi dalam Tabur Puja	3	3	>7	7-5	<5
Peran Pelayanan terhadap Pengembangan Partisipasi dalam Simpan Pinjam	3	11	>26	26-19	<19
Peran Pelayanan terhadap Pengembangan Partisipasi dalam Waserda	3	8	>19	19-14	<14

Sumber : Analisis Data Primer 2016

HASIL PENGAMATAN DAN PEMBAHASAN

Identitas Responden

Pemanfaatan Pelayanan Koperasi.

1. Identitas Responden Berdasarkan Usia

Usia anggota sangat mempengaruhi kinerjanya, hal tersebut didasarkan pada tiga alasan yaitu adanya keyakinan yang meluas bahwa kinerja merosot dengan meningkatnya usia Responden dalam penelitian ini adalah anggota KUD Tani Makmur yang berdomisili

di Desa Tirtonirmolo, Desa Tamantirto sebanyak 30 orang. Identitas anggota KUD Tani Makmur terdiri dari: Umur, Pekerjaan, dan, realita bahwa angkatan kerja menua dan pensiun. Maka sangat penting dalam penelitian ini usia digunakan sebagai salah satu ukuran dalam mengidentifikasi anggota. Berdasarkan data penelitian yang diperoleh dari penyebaran kuesioner maka diperoleh data tentang umur anggota yang dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 6. Identitas Responden Berdasarkan Usia

No	Usia	Jumlah(Orang)	Persentase(%)
1	30-39	4	13,33
2	40-48	8	26,67
3	49-57	8	26,67
4	58-66	5	16,67
5	>67	5	16,67
	Jumlah	30	100,00

Sumber : Analisis Data Primer 2016

Tabel 6 di atas memperlihatkan usia anggota koperasi di KUD Tani Makmur Kabupaten Bantul dalam usia produktif dan tidak produktif masih aktif menjadi anggota. Hal ini dilihat dari tabel anggota berusia dari 30 tahun hingga lebih dari usia 67 tahun. Usia dengan persentase tertinggi yaitu 26,7% pada umur 40-48 dan 49-57 tahun. Usia dengan persentase terendah yaitu 16,67% pada umur 58-66 tahun dan lebih dari 67 tahun. Anggota dengan usia produktif diharapkan optimal dalam berkontribusi pada koperasi. Usia anggota koperasi bervariasi dari yang muda

hingga lanjut usia masih menjadi anggota aktif di KUD Tani Makmur.

2. Identitas Responden Berdasarkan Pekerjaan

Deskripsi karakteristik anggota menurut jenis pekerjaan yang menguraikan atau memberikan gambaran mengenai identitas anggota menurut jenis pekerjaan anggota. Dalam deskripsi karakteristik anggota dikelompokkan menurut jenis pekerjaan anggota yang dapat dilihat melalui tabel berikut ini :

Tabel 7. Identitas Responden Berdasarkan Pekerjaan.

No	Pekerjaan	Jumlah(Orang)	Persentase(%)
1	Petani	15	50,00
2	Wirausaha	9	30,00
3	Guru	3	10,00
4	DLL	3	10,00
	Jumlah	30	100,00

Sumber : Analisis Data Primer 2016

Tabel 7 di atas memperlihatkan jenis pekerjaan anggota KUD yaitu petani, wirausaha, guru, dll. Anggota koperasi bekerja selain ketiga jenis pekerjaan yaitu ibu rumah tangga, anggota TNI, dan satpam. Jenis pekerjaan dengan persentase tertinggi yaitu 50% yaitu petani, sedangkan persentase terendah sebesar 10% yaitu jenis pekerjaan guru, dan lain-lain.

3. Identitas Responden Berdasarkan Pendidikan

Pendidikan terakhir sangat mempengaruhi kemampuan, wawasan dan

tingkat kepercayaan dari anggota dalam melaksanakan tugas dan kewajiban sebagai anggota. Hal ini disebabkan karena pendidikan sangat penting guna meningkatkan kemampuan anggota. Anggota dengan tingkat pendidikan tinggi mampu mengambil keputusan dengan tingkat kesulitan dan tanggung jawab yang lebih tinggi. Berdasarkan data penelitian yang diperoleh dari penyebaran kuesioner maka diperoleh data tentang pendidikan terakhir anggota yang dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 8. Identitas Responden Berdasarkan Pendidikan.

No	Pendidikan	Jumlah(Orang)	Persentase(%)
1	SD	3	10,00
2	SMP	7	23,33
3	SMA	15	50,00
4	D3	2	6,67
5	S1	3	10,00
	Jumlah	30	100,00

Sumber : Analisis Data Primer 2016

Tabel 8 diatas memperlihatkan pendidikan anggota koperasi yang paling banyak 50% tamatan SMA. Pendidikan yang paling tinggi yaitu tamatan S1 dan yang terendah yaitu tamatan SD. Pendidikan seseorang berkaitan dengan keputusan untuk menjadi anggota koperasi atau tidak dalam memperbaiki ekonomi daerah maupun ekonomi keluarga lebih baik.

Rendahnya tingkat pendidikan membuat seseorang sulit untuk menerima pengetahuan dan pekerjaan yang diinginkan sehingga berpengaruh terhadap tingkat pendapatan seseorang, rendahnya tingkat

pendidikan ini seharusnya menjadi perhatian pemerintah sekarang untuk lebih meningkatkan pendidikan agar mudah menerima informasi terkini dan mempunyai penghasilan yang layak.

4. Identitas Responden Berdasarkan Pemanfaatan Pelayanan

Pemanfaatan pelayanan merupakan partisipasi anggota terhadap usaha KUD Tani Makmur untuk meningkatkan usaha KUD. Usaha yang ada di KUD terdiri dari Simpan Pinjam, Waserda, Saprodi, PPOB dan Tabur Puja. Pemanfaatan pelayanan usaha koperasi dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 9. Identitas Responden Berdasarkan Pemanfaatan Pelayanan.

No	Pelayanan	Jumlah(Orang)	Persentase(%)
1	PPOB	29	38,67
2	Saprodi	17	22,67
3	Simpan Pinjam	16	21,33
4	Waserda	11	14,67
5	Tabur Puja	2	2,66
	Jumlah	75	100,00

Sumber : Analisis Data Primer 2016

Tabel 9 diatas memperlihatkan pemanfaatan pelayanan KUD yang paling banyak yaitu PPOB (Unit Listrik) dengan persentase 96,7%. Pemanfaatan yang tertinggi yaitu PPOB dikarenakan waktu pemasangan listrik di desa membayarnya lewat KUD hingga sekarang. Tabur puja pemanfaatan pelayanan pada tingkat persentase 2,67%. Tabur puja memiliki anggota yang sedikit dikarenakan memiliki persyaratan. Persyaratan untuk menjadi anggota tabur puja yaitu harus beranggotakan minimal 5 orang

dan mempunyai usaha. Anggota yang sudah menjadi tabor puja tidak boleh menjadi anggota simpan pinjam.

Partisipasi Anggota

Kemajuan suatu koperasi tergantung pada keaktifan / partisipasi anggota terhadap koperasinya. Dalam bidang organisasi partisipasi anggota dapat terlihat dari loyalitas anggota terhadap koperasinya. Loyalitas anggota terhadap koperasinya dapat dilihat dari partisipasi anggota koperasi.

Tabel 10. Partisipasi Anggota dalam Menghadiri Rapat Anggota Tahunan.

Tahun	Anggota Hadir
2013	229
2014	233
2015	281

Sumber : Buku Rapat Anggota Tahunan 2013-2015

Jumlah yang di undang dalam rapat anggota tahunan sebanyak 300 orang. Dari tabel 8 dapat dilihat anggota hadir rapat anggota tahunan dari tahun 2013 hingga 2015

setiap mengalami peningkatan. Peningkatan yang sangat tinggi terjadi pada tahun 2015 sebanyak 281 orang yang hadir, hampir

seluruh anggota yang di undang hadir dalam rapat anggota tahunan.

Partisipasi Anggota dalam rapat anggota berdasarkan responden sebanyak 30 orang dengan indikator partisipasi anggota

yaitu rapat anggota tahunan, kontribusi modal dan pemanfaatan pelayanan KUD. Berikut tabel partisipasi anggota :

Tabel 11. Partisipasi Anggota dalam Rapat Anggota Tahunan.

Kategori	Jumlah (orang)	Persentase (%)
Tinggi	26	86,67
Sedang	3	10,00
Rendah	1	3,33
Jumlah	30	100,00

Sumber : Analisis Data Primer 2016

Tabel 11 diatas memperlihatkan partisipasi anggota dalam rapat anggota tahunan dengan kategori Tinggi, Sedang, dan rendah. Partisipasi anggota dalam rapat anggota tahunan KUD Tani Makmur termasuk kategori tinggi. Karena memperoleh persentase 86,67% dengan anggota yang hadir 26 orang. Partisipasi anggota dalam rapat anggota untuk kategori tinggi 86,67% dengan jumlah orang yang berpartisipasi yaitu 26 orang. Kategori tinggi partisipasi anggota dalam rapat anggota tahunan yaitu sering mengikuti rapat anggota, ikut berpartisipasi dalam memberikan ide dan atau saran serta menggunakan *vote* (Hak memilih) dalam rapat anggota.

Untuk Kategori Sedang partisipasi anggota dalam rapat anggota tahunan memiliki

persentase 10,00 %, dengan jumlah orang yang berpartisipasi dalam rapat anggota sebanyak 3 orang. Partisipasi anggota dalam rapat anggota dengan kategori sedang dikarenakan anggota hadir dalam rapat anggota, dan menggunakan *vote* (Hak Memilih) akan tetapi, kurangnya partisipasi anggota dalam memberikan ide dan atau saran. Karena kurangnya partisipasi anggota dalam memberikan ide dan atau saran sehingga partisipasi dalam rapat anggota dikategorikan sedang. Sedangkan partisipasi rapat anggota dalam kategori rendah dikarenakan tidak pernah hadir dalam rapat anggota. Partisipasi anggota dalam rapat anggota memiliki persentase 3,33 % dengan jumlah orang sebanyak 1 orang.

Tabel 12. Partisipasi Anggota dalam Kontribusi Modal

Kategori	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
Tinggi	30	100,00
Sedang	0	0,00
Rendah	0	0,00
Jumlah	30	100,00

Sumber : Analisis Data Primer 2016

Pada tabel 12 partisipasi anggota dalam kontribusi modal dilihat dari anggota yang selalu membayar kontribusi modal koperasi. Partisipasi anggota dalam kontribusi modal di KUD Tani Makmur termasuk kategori tinggi. Hal ini dilihat dari data responden sebanyak 30 orang dengan persentase 100% selalu membayar simpanan

koperasi secara tertib dan teratur. Kontribusi modal Koperasi Unit Desa Tani Makmur terdiri dari simpanan pokok dan wajib. Simpanan pokok KUD Tani Makmur sebesar Rp.300 sedangkan simpanan wajib KUD Tani makmur sebesar Rp.100/bulan. Murahny simpanan di KUD Tani Makmur membuat anggota termotivasi untuk aktif di KUD.

Tabel 13. Partisipasi Anggota dalam Pemanfaatan Pelayanan

Kategori	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
Tinggi	0	0,00
Sedang	26	86,67
Rendah	4	13,33
Jumlah	30	100,00

Sumber : Analisis Data Primer 2016.

Tabel 13 diatas menunjukkan partisipasi anggota dalam pemanfaatan pelayanan KUD Tani Makmur. Pemanfaatan pelayanan (Usaha) koperasi dilihat dari banyaknya anggota yang berpartisipasi. Data yang diperoleh dari responden partisipasi anggota dalam pemanfaatan pelayanan termasuk kategori sedang dengan jumlah orang sebanyak 26 orang, memperoleh persentasi sebesar 86,67. Tingkat partisipasi pemanfaatan pelayanan dikategorikan sedang dikarenakan anggota yang mengikuti usaha koperasi hanya mengikuti beberapa usaha, tidak semua usaha yang di ikuti anggota dengan rata-rata 2 pemanfaatan pelayanan yang di ikuti anggota. Partisipasi anggota dalam pemanfaatan pelayanan kategori rendah dikarenakan hanya 1 usaha yang di ikuti anggota.

Dalam penelitian ini memperoleh data yaitu partisipasi anggota dalam bertransaksi usaha koperasi. Partisipasi anggota dalam bertransaksi usaha simpan pinjam yaitu kisaran simpan pinjam anggota Rp.500.000–Rp.5000.000, untuk berbelanja di waserda koperasi dengan kisaran transaksi Rp.25.000–Rp.75.000 dalam sekali belanja, untuk pembayaran listrik sekitar Rp.79.800–Rp.280.000, untuk transaksi kebutuhan bertani saprodi sekitar Rp.1000.000–Rp.3000.000 dan untuk transaksi tabur puja Rp.2000.000–Rp.3500.000.

Peran Pengurus dan Pelayanan Koperasi terhadap Pengembangan Partisipasi Anggota

Tabel 14. Peran Pengurus Terhadap Pengembangan Partisipasi Anggota dalam RAT.

Kategori	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
Tinggi	29	96,67
Sedang	0	0,00
Rendah	1	3,33
Jumlah	30	100,00

Sumber : Analisis Data Primer 2016

Peran Pengurus dan pelayanan koperasi dalam pengembangan partisipasi anggota merupakan perilaku atau sikap pengurus dan koperasi dalam meningkatkan partisipasi anggota dalam memajukan usaha koperasi. Peran pengurus dan pelayanan koperasi dalam meningkatkan partisipasi anggota terdiri dari : Peran Pengurus Terhadap Pengembangan Partisipasi Anggota, Peran Pelayanan Terhadap Pengembangan Partisipasi Anggota, Peran Pengurus Terhadap Pengembangan Partisipasi Anggota dalam Pemanfaatan Usaha, Peran Pelayanan Koperasi Terhadap Pengembangan Partisipasi Anggota dalam Pemanfaatan Usaha.

1. Peran Pengurus terhadap Pengembangan Partisipasi Anggota.

Dalam penelitian peran pengurus dibedakan menjadi partisipasi anggota dalam rapat anggota dan partisipasi anggota dalam permodalan. Peran pengurus terhadap pengembangan partisipasi anggota dalam rapat anggota merupakan peranan pengurus dalam mengembangkan motivasi anggota dalam rapat anggota. Sedangkan peran pengurus terhadap pengembangan partisipasi anggota dalam permodalan yaitu peran pengurus dalam memotivasi anggota untuk membayar simpanan wajib dan pokok dengan teratur. Berikut tabel dari peran pengurus terhadap pengembangan partisipasi anggota dalam rapat anggota serta permodalan :

Tabel 14 diatas memperlihatkan tingginya peran pengurus terhadap pengembangan partisipasi anggota dalam rapat anggota tahunan. Tingginya peran pengurus terhadap pengembangan partisipasi anggota dalam RAT dilihat dari 29 orang dengan persentase 96,67% kategori tinggi. Peran pengurus terhadap pengembangan partisipasi anggota dalam RAT yaitu memberikan

motivasi kepada anggota seperti mengingatkan untuk menghadiri rapat secara informal, menanggapi kritik/saran, membuat dan melaporkan perkiraan pengeluaran dan anggaran belanja. Tingginya peran pengurus untuk meningkatkan partisipasi anggota membuat pengurus baik dalam melaksanakan tugasnya.

Tabel 15. Peran Pengurus terhadap Pengembangan Partisipasi Anggota dala Permodalan.

Kategori	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
Tinggi	30	100,00
Sedang	0	0,00
Rendah	0	0,00
Jumlah	30	100,00

Sumber : Analisis Data Primer 2016

Tabel 15 memperlihatkan peran pengurus untuk meningkatkan partisipasi permodalan kategori tinggi. Hal ini dilihat dari persentase 100% dengan jumlah 30 orang. Peran pengurus untuk meningkatkan partisipasi permodalan dengan cara memberikan motivasi dan melakukan pencatatan permodalan dengan sistematis dan teratur. Pengurus memotivasi anggota dengan mengingatkan anggota untuk membayar simpanan wajib dan pokok. Pencatatan permodalan sistematis dan teratur memudahkan pelaporan simpanan dengan baik sehingga anggota memiliki kepercayaan kepada pengurus.

2. Peran Pelayanan Koperasi terhadap Pengembangan Partisipasi Anggota.

Dalam penelitian peran pelayanan koperasi dibedakan menjadi partisipasi anggota dalam rapat anggota dan partisipasi anggota dalam permodalan. Peran pelayanan terhadap pengembangan partisipasi anggota dalam rapat anggota maupun permodalan memberikan keandalan, jaminan dan keberwujudan fisik kepada anggota. Pelayanan koperasi dengan memberikan keandalan, jaminan dan keberwujudan fisik bisa mengembangkan partisipasi anggota. Berikut tabel Peran Peayanan Koperasi dalam Rapat Anggota dan Permodalan :

Tabel 16. Peran Pelayanan Koperasi terhadap Pengembangan Partisipasi RAT.

Kategori	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
Tinggi	29	96,67
Sedang	0	0,00
Rendah	1	3,33
Jumlah	30	100,00

Sumber : Analisis Data Primer 2016

Tabel 16 diatas memperlihatkan tingginya peran pelayanan koperasi dalam rapat anggota. Hal ini di lihat dari persentasi 96,67% dengan jumlah 29 orang menyatakan tinggi. Peran pelayanan koperasi terhadap

pengembangan partisipasi dalam rapat anggota seperti memberikan surat untuk menghadiri rapat anggota tahunan dan kupon undian door prize kepada anggota. Kupon *Doorprize* diberikan kepada anggota untuk di undi setelah

rapat selesai. Koperasi juga memberikan uang transport anggota untuk menuju koperasi. Saat rapat berlangsung pelayanan koperasi seperti memberikan snack. Gedung khusus rapat

anggota di sediakan untuk anggota agar anggota lebih nyaman dalam menjalankan rapat.

Tabel 17. Peran Pelayanan Koperasi terhadap Pengembangan Partisipasi dalam Permodalan.

Kategori	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
Tinggi	30	100,00
Sedang	0	0,00
Rendah	0	0,00
Jumlah	30	100,00

Sumber : Analisis Data Primer 2016.

Pada tabel 17 menunjukkan peran pelayanan koperasi terhadap pengembangan partisipasi dalam permodalan yaitu kategori tinggi. Hal ini dapat dilihat dari persentase sebesar 100% dengan jumlah 30 orang memberikan kategori tinggi. Peran pelayanan koperasi terhadap pengembangan partisipasi dalam permodalan yaitu menanggapi anggota dengan baik dan kemudahan anggota dalam membayar simpanan pokok dan wajib. Kemudahan dalam membayar permodalan dengan membayar langsung saat transaksi di pelayanan (usaha) koperasi serta bisa dititipkan kepada pengurus. Menanggapi anggota dengan memberikan keramatahman kepada anggota serta cepat tanggap dalam melayani keluhan anggota. Hal ini

memberikan kenyamanan dan kepercayaan kepada anggota.

3. Peran Pengurus Koperasi terhadap Pengembangan Partisipasi dalam Pemanfaatan Pelayanan (Usaha) Koperasi.

Dalam penelitian ini peran pengurus koperasi terhadap pengembangan partisipasi dalam pemanfaatan pelayanan (usaha) koperasi. Peran pengurus dilihat dari pelaksanaan tugas pengurus dalam mengelola koperasi, memotivasi anggota, memberikan ide dan saran. Peran pengurus yang optimal membuat partisipasi anggota meningkat untuk mengikuti menjadi anggota usaha koperasi. Berikut tabel peran pengurus koperasi dalam pemanfaatan pelayanan(Usaha) :

Tabel 18. Peran Pengurus Koperasi terhadap Pengembangan Partisipasi dalam Pemanfaatan Pelayanan Simpan Pinjam.

Kategori	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
Tinggi	13	81,25
Sedang	3	18,75
Rendah	0	0,00
Jumlah	16	100,00

Sumber : Analisis Data Primer 2016.

Dari tabel 18 diatas dapat dilihat bahwa peran pengurus koperasi terhadap pengembangan partisipasi pemanfaatan pelayanan simpan pinjam memiliki tingkat peran pengurus yang tinggi. Hal ini dapat dilihat dari persentase sebesar 81,25% dengan 13 orang responden yang ikut simpan pinjam

memberikan kategori tinggi. Peran pengurus terhadap pengembangan partisipasi dalam pemanfaatan pelayanan Simpan Pinjam yaitu pengurus memberikan motivasi kepada anggota secara informal, anggota bisa menitipkan tabungan kepada pengurus dan pengurus melayani serta menanggapi ide atau

saran dari anggota. Peran pengurus terhadap pengembangan partisipasi dalam pemanfaatan pelayanan Simpan Pinjam membuat anggota

menjadi terbuka dan memiliki kepercayaan kepada pengurus.

Tabel 19. Peran Pengurus terhadap pengembangan partisipasi dalam pemanfaatan pelayanan waserda.

Kategori	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
Tinggi	10	90,91
Sedang	1	9,09
Rendah	0	0,00
Jumlah	11	100,00

Sumber : Analisis Data Primer 2016.

Tabel 19 menunjukkan peran pengurus terhadap pengembangan partisipasi dalam pemanfaatan pelayanan waserda kategori tinggi. Dari 10 responden dengan persentase 90,91% memberikan kategori tinggi. Hal ini dikarenakan peran pengurus dalam pemanfaatan pelayanan Waserda yang

baik. Peran pengurus terhadap pengembangan partisipasi dalam pemanfaatan pelayanan Waserda seperti ramah dengan anggota, dapat mengelola Waserda dengan baik. Pelayanan pengurus yang diberikan kepada anggota sangat baik sehingga memberikan kepuasan kepada anggota.

Tabel 20. Peran Pengurus terhadap Pengembangan partisipasi dalam pemanfaatan pelayanan Saprodi.

Kategori	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
Tinggi	16	94,12
Sedang	1	5,88
Rendah	0	0,00
Jumlah	17	100,00

Sumber : Analisis Data Primer 2016.

Pada tabel 20 menunjukkan peran pengurus terhadap pengembangan partisipasi pemanfaatan pelayanan Saprodi kategori tinggi memperoleh persentase 94,12% dengan jumlah 16 orang, sedangkan kategori sedang memperoleh persentase 5,88% dengan jumlah 1 orang. Hal ini dapat dilihat peran pengurus terhadap pengembangan partisipasi pemanfaatan pelayanan saprodi termasuk kategori tinggi.

Peran pengurus terhadap pengembangan partisipasi pemanfaatan

pelayanan Saprodi seperti memberikan motivasi kepada anggota(kelompok tani) untuk berbelanja kebutuhan bertani di KUD Tani Makmur secara formal maupun informal, memberikan penyuluhan tentang pertanian serta pengurus melakukan pencatatan yang baik agar dapat mengelola saprodi dengan baik sehingga memberikan kepercayaan kepada anggota. Memberikan kepercayaan membuat anggota merasa terbuka kepada pengurus.

Tabel 21. Peran Pengurus terhadap Pengembangan Partisipasi dalam Pemanfaatan Pelayanan PPOB.

Kategori	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
Tinggi	27	93,10
Sedang	2	6,90
Rendah	0	0,00
Jumlah	29	100,00

Sumber : Analisis Data Primer 2016

Pada tabel 21 menunjukkan peran pengurus terhadap pengembangan partisipasi dalam pemanfaatan pelayanan PPOB dengan kategori tinggi. Hal ini dapat dilihat dari tabel peran pengurus terhadap pengembangan partisipasi dalam pemanfaatan pelayanan PPOB memperoleh persentase 93,10% dengan jumlah 27 orang.

Peran pengurus terhadap pengembangan partisipasi dalam pemanfaatan

pelayanan PPOB yaitu memberikan motivasi kepada anggota secara informal dan formal. Untuk memberikan kepercayaan kepada anggota peran pengurus terhadap pengembangan partisipasi dalam pemanfaatan pelayanan PPOB pengurus memiliki kemampuan dalam menjalankan tugas dan kegiatan administrasi, sehingga anggota percaya kepada pengurus untuk menjalankan usaha PPOB.

Tabel 22. Peran Pengurus terhadap Pengembangan Partisipasi dalam Pemanfaatan Pelayanan Tabur Puja.

Kategori	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
Tinggi	1	50,00
Sedang	1	50,00
Rendah	0	0,00
Jumlah	2	100,00

Sumber : Analisis Data Primer 2016.

Pada tabel 22 menunjukkan peran pengurus terhadap pengembangan partisipasi pemanfaatan pelayanan tabur puja termasuk kategori sedang. Peran pengurus terhadap pengembangan partisipasi pemanfaatan pelayanan tabur puja seperti melakukan rapat rutin 3 bulan sekali untuk memantau usaha anggota, mengajak berdiskusi, Selain itu pengurus juga mampu mengelola Tabur Puja dengan baik. Akan tetapi pengurus kurang optimal dalam memotivasi anggota untuk membayar pinjaman, sehingga banyak anggota yang telat membayar.

4. Peran Pelayanan Koperasi terhadap Pengembangan Partisipasi Anggota

dalam Pemanfaatan Pelayanan (Usaha) Koperasi.

Peran Pelayanan Koperasi terhadap Pemanfaatan Pelayanan (Usaha) Koperasi merupakan pelayanan untuk memberikan kepuasan kepada anggota. Kepuasan yang diberikan yaitu anggota KUD Tani Makmur memperoleh kemudahan dalam memanfaatkan jasa yang digunakan untuk memenuhi kebutuhan. Peran pelayanan koperasi dengan indikator keandalan, daya tanggap pengurus, jaminan, empati serta keberwujudan fisik yang di berikan koperasi. Berikut tabel peran pelayanan koperasi terhadap pengembangan partisipasi dalam pemanfaatan pelayanan :

Tabel 23. Peran Pelayanan Koperasi terhadap Pengembangan Partisipasi Anggota dalam Pemanfaatan Pelayanan Simpan Pinjam

Kategori	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
Tinggi	15	93,75
Sedang	1	6,25
Rendah	0	0,00
Jumlah	16	100,00

Sumber : Analisis Data Primer 2016

Dari tabel 23 diatas dapat dilihat bahwa peran pelayanan koperasi terhadap pengembangan partisipasi anggota dalam pemanfaatan pelayanan Simpan Pinjam kategori tinggi. Hal ini dapat dilihat memperoleh persentase sebesar 93,75% dengan jumlah 15 orang memberikan kategori tinggi. Peran pelayanan koperasi terhadap pengembangan partisipasi dalam pemanfaatan pelayanan simpan pinjam kategori tinggi karena koperasi memberikan pelayanan yak optimal.

Pelayanan koperasi yang diberikan kepada anggota yaitu kecepatan pelayanan

yang diberikan koperasi kepada anggota dalam bertransaksi Simpan Pinjam, seperti koperasi memberikan pinjaman tanpa anggunan. Untuk meningkatkan partisipasi dalam menabung koperasi memberikan hadiah *Doorprize* kepada anggota yang menabung serta suku bunga. Koperasi juga memberikan gedung yang nyaman kepada anggota ketika bertransaksi. Gedung yang nyaman menjadi penunjang kegiatan Simpan Pinjam, akan tetapi sistem koperasi simpan pinjam belum sistematis seperti bank yang memiliki teknologi yang canggih.

Tabel 24. Peran Pelayanan Koperasi terhadap Pengembangan Partisipasi dalam Pemanfaatan Pelayanan Waserda.

Kategori	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
Tinggi	11	100,00
Sedang	0	0,00
Rendah	0	0,00
Jumlah	11	100,00

Sumber : Analisis Data Primer 2016.

Pada tabel 24 menunjukkan peran pelayanan koperasi terhadap pengembangan partisipasi dalam pemanfaatan pelayanan waserda dengan kategori tinggi. Hal ini dapat dilihat dari persentase yang diperoleh sebesar 100% dengan jumlah 11 orang. Peran Pelayanan koperasi terhadap pengembangan partisipasi dalam pemanfaatan pelayanan waserda yaitu koperasi memudahkan anggota untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari.

Waserda koperasi mempunyai harga kompetitif, sehingga membuat anggota lebih

senang berbelanja. Pajak tidak dikenakan saat berbelanja di waserda, tidak seperti mini market lainnya. Waserda juga memberi fasilitas parkir gratis. Anggota diberikan voucher belanja sebesar Rp.25.000 saat rapat anggota tahunan berlangsung, hal ini menambah semangat anggota untuk berbelanja. Peran pelayanan koperasi terhadap pengembangan partisipasi dalam pemanfaatan pelayanan ini untuk meningkatkan minat anggota dalam bertransaksi di Waserda.

Tabel 25. Peran Pelayanan Koperasi terhadap Pengembangan Partisipasi Pemanfaatan Pelayanan Saprodi.

Kategori	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
Tinggi	15	88,24
Sedang	2	11,76
Rendah	0	0,00
Jumlah	17	100,00

Sumber : Analisis Data Primer 2016.

Tabel 25 menunjukkan peran pelayanan koperasi terhadap pengembangan partisipasi pemanfaatan pelayanan Saprodi termasuk kategori tinggi. Hal ini dapat dilihat pada tabel peran pelayanan koperasi terhadap pengembangan partisipasi pemanfaatan pelayanan saprodi memperoleh persentase sebesar 88,24% dengan jumlah 15 orang.

Peran pelayanan koperasi terhadap pengembangan partisipasi dalam pemanfaatan pelayanan Saprodi yaitu memenuhi kebutuhan petani seperti pupuk dan bibit pertanian.

Memenuhi kebutuh petani (anggota) seperti membuat para anggota tidak kehabisan stock barang dan mengantar barang langsung ketempat. Koperasi juga mendata kelompok petani (anggota) untuk membuat perencanaan kebutuhan pertanian. Sehingga memudahkan kelompok petani (anggota) mengatur kebutuhannya. Selain itu, Karyawan koperasi memberikan penyuluhan tentang pertanian. Sehingga petani mendapatkan informasi serta saran tentang pertanian.

Tabel 26. Peran Pelayanan Koperasi terhadap Pengembangan Partisipasi dalam Pemanfaatan Pelayanan PPOB.

Kategori	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
Tinggi	29	100,00
Sedang	0	0,00
Rendah	0	0,00
Jumlah	29	100,00

Sumber : Analisis Data Primer 2016.

Pada tabel 26 menunjukkan peran pelayanan koperasi terhadap pengembangan partisipasi anggota dalam pemanfaatan pelayanan PPOB termasuk kategori tinggi. Hal ini dapat dilihat pada tabel memperoleh persentase sebesar 100% dengan jumlah 29 orang.

Peran pelayanan koperasi terhadap pengembangan partisipasi dalam pemanfaatan pelayanan PPOB dengan memberikan

pelayanan kolektif. Kolektif yaitu salah satu anggota yang di tunjuk mengumpulkan pembayaran. Anggota tersebut atau kolektif mengambil bayaran ke setiap rumah anggota untuk disetor ke koperasi. Peran pelayanan koperasi terhadap pengembangan partisipasi dalam pemanfaatan pelayanan PPOB juga meningkatkan pelayanan yaitu menambah usaha pelayanan pembayaran BPJS, Tiket Kereta/Pesawat bisa di bayar ke koperasi.

Tabel 27. Peran Pelayanan Koperasi terhadap Pengembangan Partisipasi dalam Pemanfaatan Pelayanan Tabur Puja.

Kategori	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
Tinggi	1	50,00
Sedang	1	50,00
Rendah	0	0,00
Jumlah	2	100,00

Sumber : Analisis Data Primer 2016.

Tabel 27 menunjukkan peran pelayanan koperasi terhadap pengembangan partisipasi dalam pemanfaatan pelayanan tabur puja dengan persentase 50% kategori tinggi dan 50% untuk kategori sedang dengan jumlah 2 orang.

Untuk pelayanan koperasi dalam usaha Tabur Puja memberikan seminar atau penyuluhan tentang kewirausahaan kepada anggota. Koperasi juga membantu mencari mitra usaha anggota tabur puja. Koperasi membentuk bagan struktural anggota tabur puja untuk memudahkan pembayaran pinjaman. Koperasi juga melakukan rapat wajib setiap 3 bulan sekali untuk melihat perkembangan usaha anggota. Seringnya adanya rapat membuat anggota dan pengurus lebih terbuka. Akan tetapi, rendahnya pinjaman sebesar Rp.1000.000 hingga Rp.3000.000 membuat masyarakat kurang berminat untuk mengikuti usaha Tabur Puja.

KESIMPULAN

1. Partisipasi anggota KUD Tani Makmur meliputi partisipasi anggota dalam Rapat Anggota Tahunan (RAT), partisipasi anggota dalam permodalan dan partisipasi anggota dalam pemanfaatan usaha.
2. Partisipasi anggota KUD Tani Makmur dalam rapat anggota serta permodalan tinggi, sedangkan pemanfaatan pelayanan tingkat partisipasi sedang.
3. Adapun peran KUD Tani Makmur terhadap pengembangan partisipasi anggota KUD Tani Makmur yaitu dalam RAT, permodalan serta pemanfaatan pelayanan sangat baik, hal ini dapat dilihat dari tingkat peran KUD Tani Makmur sebagai berikut :

- a. Peran pengurus terhadap pengembangan partisipasi dalam rapat anggota dan kontribusi modal tinggi.
 - b. Peran Pengurus Koperasi terhadap Pengembangan Partisipasi dalam Pemanfaatan Pelayanan (Usaha) Koperasi tinggi.
 - c. Peran pelayanan koperasi terhadap pengembangan partisipasi anggota dalam rapat anggota dan permodalan tinggi.
 - d. Peran pelayanan koperasi terhadap pengembangan partisipasi anggota dalam pemanfaatan pelayanan (Usaha) koperasi tinggi.
4. KUD Tani Makmur merupakan koperasi yang baik dikarenakan KUD mendapatkan penghargaan yaitu KUD berprestasi tingkat nasional tahun 2014 dan Damandiri Award tahun 2015.

DAFTAR PUSTAKA

- Akbar, E, R., 2014. *Peran KUD Hitam Jaya terhadap Perkebunan KSR di desa bunga antoi, Kecamatan Tabir Selatan, Kabupaten Merangin Provinsi Jambi*. Skripsi Institut Pertanian Stiper Yogyakarta(Tidak Dipublikasikan).
- _____.2016. *Jumlah Koperasi dan Anggota*. <http://bps.go.id/jumlah> koperasi dan anggota (9-April-2016)
- _____. 2016. *Rapat Anggota Tahunan Tutup Tahun Buku 2015 KUD Tani Makmur*. Yogyakarta.
- _____.2016. *Jumlah Koperasi Tidak Aktif Menurun*. <http://www.depkop.go.id/content/red/jumlah-koperasi-tidak-aktif-menurun/> (04-Maret-2016)

- Aromatika, D, I .,2011. *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Partisipasi Anggota Pada KUD Makmur Jaya Kecamatan Jekulo Kudus*. Skripsi Universitas Negeri Semarang. Semarang (Tidak Dipublikasikan).
- Baswir, Revrisond. 2000. *Koperasi Indonesia*. Yogyakarta: BPEP Yogyakarta
- Edilius dan Sudarsono. 2004. *Manajemen Koperasi Indonesia*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Kusnadi, Hendar. *Ekonomi Koperasi untuk Perguruan Tinggi*. 2005: Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.
- Nazir, Moh., 1983. *Metode Penelitian*. Ghalia Indonesia. Jakarta.
- Neliati, Erma., 2014. *Peran Koperasi terhadap Pendapatan Usaha Petani Plasma Kelapa Sawit di PT.Harapan Sawit Lestari (Cargill) Desa Asam Besar, Kecamatan Manis Mata, Kabupaten Ketapang, Kalimantan Barat*. Skripsi Institut Pertanian Stiper Yogyakarta(Tidak Dipublikasikan)
- Pareek, Udai., 1985. *Mendayagunakan Peran-Peran Keorganisasian: Tinjauan atas Teori Motivasi dan Efektivitas Peran untuk Mengoptimalkan Potensi Karyawan*. Jakarta, Pustaka Binaman Pressindo.
- Pratama, S.R.M dan Soejoto, A., 2015. *Upaya Pengurus Koperasi untuk Meningkatkan Partisipasi Anggota di Koperasi Wanita Harum Melati Karang Pilang Surabaya*. Jurnal Universitas Negeri Surabaya.
- Ratnasari D ., Saleh, C., Rozikin, M., 2012. *Optimalisasi Peran Koperasi Wanta dalam Meningkatkan Kesejahteraan Anggota*. Jurnal Administrasi Publik vol 1.
- Ropke, J .,2012 . *Ekonomi Koperasi Teori dan Manajemen*. Graha Ilmu. Yogyakarta
- Sapoetra, K, G .,2003. *Praktek Pengelolaan Koperasi*. Jakarta: PT. Bina Adi Aksara.
- Sitio, A dan Tamba, H .,2001. *Koperasi Teori dan Praktik*. Erlangga. Jakarta
- Sukamdiyo,Ign. 1997. *Manajemen Koperasi*. Jakarta : Erlangga
- Sugiyono,. 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta. Bandung.
- Undang-undang Dasar Negara Republik Indonesia*. 1990. Semarang: Diperbanyak oleh UNNES PRESS.
- Widiyanti, Ninik. 2007. *Manajemen Koperasi*. Jakarta: Rineka Cipta.